

**NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TREN NGOPI
(STUDI PENGUNJUNG KEDAI KOPI SANTRI PONDOK
PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN
YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD IQBAL AMARUL HASAN

NIM. 18105020052

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1096/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TREN NGOPI (STUDI PENGUNJUNG KEDAI KOPI SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUFTADI-IEN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IQBAL AMARUL HASAN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020052
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62f1c266ca9c1



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62f1b2b06abd5



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f0bc3ae2f2



Yogyakarta, 14 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f4b156a3c7f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Iqbal Amarul Hasan

Nim : 18105020052

Program Studi: Studi Agama-Agama

Alamat : Blok Sabtu RT 006/ RW 003, Desa Jatitujuh, Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat

Telp/Hp : 081327396168

Judul Skripsi : NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TREN NGOPI (STUDI PENGUNJUNG KEDAI KOPI SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN YOGYAKARTA)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2022



Muhammad Iqbal Amarul Hasan
NIM. 18105020052

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Persetujuan Skripsi**
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Amarul Hasan

Nim : 18105020052

Judul : NILAI-NILAI RELIGIUS DAN TREN NGOPI (STUDI PENGUNJUNG KEDAI KOPI
SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUBTADI-IEN
YOGYAKARTA)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2022
Pembimbing,


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.

NIP.19680226 199503 1 001

MOTTO

“Berkhidmatlah ...

Bangkitkan semangatmu sebelum dirimu terkubur di dalam Bumi.”

~Habib Munzir bin Fuad Al-Musawa~



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk

Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar

Sahabat dan teman-teman baik saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Keluarga besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta

Almamater rekan-rekan Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa memberi nikmat iman, Islam, ikhsan dan nikmat sehat kepada kita semua. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi akhir zaman yakni Muhammad Saw beserta keluarganya, sahabatnya, tabiin tabiatnya hingga kita selaku umatnya yang insyaAllah mendapat syafa'atnya di akhirat kelak.

Tak lupa puji segala syukur kehadiran Allah SWT yang mana penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai Religius dan Tren Ngopi (Studi Pengunjung Kedai Kopi Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien)” Dapat disadari skripsi ini tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Oleh karna itu, penulis disini megucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis disini mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Dian Nur Ana, S.Ag., M.A. selaku Ketua Kaprodi dan Penguji Proposal Skripsi.
4. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku Sekertaris Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama-agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf Tata Usaha yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penulis ini.
9. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak H. Mahtopid dan Ibu Hj. Yayah Komariyah yang selalu mengingatkan, mendukung dan medoakan dalam penyusunan penulis ini.
10. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul mubtadi-ien Yogyakarta dan Teman-teman satu pondok atas dukungannya.
11. Rekan-rekan Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
12. Sabahat dan teman-teman yang telah terlibat dan mendukung dalam penulis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Tak lupa penulis juga meminta maaf apabila dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 26 Mei 2022

Muhammad Iqbal Amarul Hasan

18105020052



ABSTRAK

Eksistensi maraknya kedai kopi di kota-kota besar seperti kota Yogyakarta menjadi ruang gerak yang signifikan dimana sangat diminati sebagai kebutuhan disemua kalangan terutama santri sudah menjadi tren dewasa ini. Dalam kedai kopi terdapat interaksi individu maupun kelompok berupa wacana, simbol, membangun relasi yang terjalin, maupun ruang untuk mengekspresikan diri. Penelitian ini berusaha membahas mengenai nilai-nilai religius yang ada dalam kedai kopi dan aktivitas pengunjung kedai kopi sebagai gaya hidup (*lifestyle*) yang melekat di kalangan pesantren. Dengan subjek penelitian santri pondok pesantren kotagede hidayatul mubtadi-ien yogyakarta sebagai pengunjung kedai kopi di kota Yogyakarta ini.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari informan sebagai subyek penelitian yang diambil secara acak (*random sampling*) melalui wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data lapangan yang sudah ada sebelumnya dari hasil dokumentasi, jurnal, skripsi, buku dan lain-lain. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap terakhir yaitu teknik analisis data. Kemudian untuk menganalisis nilai-nilai religius dan tren ngopi di kedai kopi pada santri penulis menggunakan teori Jean P Baudrillard tentang masyarakat konsumsi.

Hasil dari penelitian ini: pertama, latar belakang santri mendatangi kedai kopi ketika merasa jenuh akan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren dapat meluangkan waktunya pergi keluar untuk ngopi disamping kegiatan tradisi minum kopi sangat lekat sebagai gaya hidup (*lifestyle*) di kalangan pesantren dalam bentuk mempertahankan eksistensinya. Kedua, banyak kedai kopi di kota Yogyakarta disandingkan dengan nilai-nilai religiusitas seperti menghadiri forum keagamaan, membangun silaturahmi, dan memfasilitasi tempat ibadah seperti mushola ataupun pojok baca yang bermuatan buku-buku islami dengan tujuan menguatkan nilai religiusitas para pengunjung kedai kopi dan mengingatkan agar tidak lupa dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan bagi para pengunjung kedai kopi tersebut. Ketiga, pengunjung kedai kopi khususnya santri merasa senang saat nongkrong, terbukti adanya ketertarikan tidak hanya terhadap rasa kopi atau menu varian kopi yang enak dan terjangkau, tetapi kedai kopi sendiri memiliki daya tarik seperti nyamannya tempat dengan konsep desain yang dikemas secara estetik serta lengkapnya fasilitas yang disediakan membuat para pengunjung sangat senang berlama-lama di Kedai Kopi. Para pengunjung kedai kopi saat ini menganggap bahwa nongkrong sendiri menjadi suatu aktivitas kebiasaan yang bernilai positif untuk dilakukan, seperti menemukan relasi dengan teman baru, berdiskusi saling bertukar pikiran. Bahkan nongkrong sudah menjadi naungan untuk mengekspresikan diri pada ruang publik.

Terlepas dari itu nongkrong sendiri dapat menghilangkan stress, tempat refreshing yang mampu menciptakan rasa tenang dan nyaman.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Religius, Tren Ngopi, Kedai Kopi*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM NILAI-NILAI RELIGIUS, TREN NGOPI DAN PROFIL PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN YOGYAKARTA	27
A. Nilai-nilai Religius.....	27
B. Tren Ngopi	30
C. Profil Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien.....	34
1. Letak Geografis.....	34

1.	Sejarah Singkat.....	34
2.	Perkembangan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien	35
3.	Dasar dan Tujuan Berdirinya PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien	37
4.	Kondisi Sosial dan Ekonomi Santri	39
BAB III RELASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HIDAYATUL MUHTADI-IEN YOGYAKARTA DI KEDAI KOPI		44
A.	Pengaruh Nilai-nilai Religius.....	44
B.	Pengaplikasian Nilai-nilai Religius dari Ulama-ulama.....	45
C.	Implementasi Nilai-nilai Religius.....	47
D.	Pergeseran Nilai-nilai Religius	49
BAB IV TREN NGOPI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN KOTAGEDE HDAYATUL MUHTADI-IEN YOGYAKARTA SEBAGAI GAYA HIDUP (LIFESTYLE)		54
DI KEDAI KOPI.....		54
A.	Motif Sosial di kalangan Santri.....	57
B.	“Ngopi” sebagai Tempat Ajang Refreshing	58
C.	“Ngopi” menikmati fasilitas yang lengkap	61
D.	“Ngopi” Faktor Kenyamanan	64
E.	“Ngopi” sebagai Identitas diri.....	68
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN-LAMPIRAN		76
CURRICULUM VITAE.....		80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menoewa Kopi & Bento Kopi	60
Gambar 2. Bento Kopi	64
Gambar 3. Bento Kopi & Lembayung Kopi	71



DAFTAR TABEL

Tabel I. Jenjang Pendidikan dan Jumlah Santri	36
Tabel II. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini seiring semakin bertambah cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disuguhkan serba mudah dalam mengakses apapun. Perubahan tersebut sebenarnya terjadi pada gaya hidup atau *lifestyle* pada masyarakat di masa depan. Modernisasi ini mengubah banyak kehidupan selama periode ini, dan perkembangan kebutuhan manusia yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berubah dari waktu ke waktu. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berdampak besar terhadap perubahan sosial, ekonomi dan sosial budaya masyarakat seperti mempengaruhi nilai-nilai religius pada seseorang. Dimana dalam kehidupan sosial proses global telah menciptakan *egalitarianisme*, di bidang budaya memicu munculnya "*internationalization of culture*", di bidang ekonomi menciptakan saling ketergantungan dalam proses produksi dan pemasaran, dan di bidang politik menciptakan "*liberalisasi*".¹

Keadaan dunia saat ini tentunya berbeda dengan keadaan terdahulu. Perubahan tersebut sesungguhnya juga terjadi dengan pola hidup masyarakatnya di kemudian hari. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan pada zaman ini. Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus

¹ Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 4.

mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Menurut Kumar masyarakat modern diidentikkan dengan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang semakin membaik.² Seperti halnya Kedai Kopi yang menyediakan tempat yang nyaman dan menyajikan menu atau varian kopi. Oleh sebab itu, digemari oleh masyarakat khususnya pada anak remaja saat ini. Di Indonesia, dapat dilihat bahwa salah satu yang paling menonjol yang dilakukan kaum kapitalis dalam upaya merealisasikan keinginan mereka tersebut adalah dengan sengaja menciptakan “kebutuhan” baru dalam kehidupan masyarakat. Dimana selalu mendorong manusia untuk berkonsumsi banyak dan lebih banyak lagi. Kapitalisme juga berusaha menciptakan citra bahwa orang yang bahagia adalah orang yang mengikuti keinginannya. Seperti halnya orang-orang yang mengunjungi Kedai Kopi dengan tujuan mencicipi yang ada disana. Padahal hanya sekedar untuk memenuhi keinginan semata saja.

Wilbert E. Moore mengemukakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil. Bisa kita rasakan pengaruh modernisasi saat ini maupun mendatang sangat terlihat di kota-kota besar termasuk kota Yogyakarta. Seperti majunya bangunan-bangunan kelangsungan bisnis khususnya di bidang ekonomi yang semakin megah. Seperti halnya disekitaran kampus-kampus yang hanya berjarak kurang lebih 2

² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 175.

km sudah banyak menjamurnya Kedai Kopi. Atas dasar itu terjadi pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat. Seperti perubahan adanya modernisasi juga terjadi pada perilaku remaja. Di Indonesia khususnya di daerah Yogyakarta, banyak sekali terdapat Pondok Pesantren ternama, dimana mayoritasnya mahasiswa. Salah satu Pondok Pesantren yang ada di Yogyakarta adalah Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien. Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren yang datang dari berbagai daerah. Dimana santri yang berada di Pondok Pesantren diwajibkan mengikuti aturan-aturan maupun aktivitas-aktivitas yang ada, salah satunya seperti mengaji kitab-kitab gundul dimana terdapat nilai-nilai religius di dalamnya dengan tujuan untuk membentuk suatu karakter. Namun tidak banyak dari santri dikala merasa bosan memanfaatkan waktu luang untuk keluar pergi mengopi. Sehingga tidak sedikit dari santri di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien yang dapat dikatakan sebagai masyarakat konsumsi.

Dalam konteks keagamaan, melihat fenomena diatas perubahan nilai-nilai religius nampak pada santri yang berada di Pondok Pesantren. Dimana santri berusaha mempertahankan eksistensinya dengan aktivitas meminum kopi di luar seperti di Kedai Kopi pada umumnya. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang harus dilihat akhir-akhir ini. Perubahan nilai agama di kalangan remaja ini terjadi ketika pengaruh globalisasi dan pengaruh budaya lain muncul dalam aktivitas mereka.³

³ Murjani, *Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial Di Kalangan Para Remaja Era Digitalisasi* (Educatioanl Journal: General and Specific Research), Vol. 2, No.1 Februari 2022, hlm. 3.

Perubahan nilai agama yang terjadi di kalangan santri di Pondok Pesantren merupakan tantangan yang harus disikapi dalam kerangka perkembangan zaman. Dalam perkembangan zaman, terdapat banyak tantangan yang setidaknya harus diperhatikan dua hal:⁴ *pertama* adalah tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan hasil teknologi terus berkembang semakin pesat. Dalam sistem kompleks "teknologi ilmu bisnis", dengan tujuan menghasilkan lebih banyak produk, dengan lebih sedikit pekerjaan, sementara faktor emosional dan spiritual tidak berada dalam wilayahnya. *Kedua*, tantangan moralitas agama, sebagai korban dari kehidupan materialistis modern, yang mengarah pada pergeseran kehendak masyarakat dari kehendak alam ke kehendak rasional. Dalam proses perubahan ini, kehidupan emosional manusia mengalami erosi, dan berlanjut pada pemiskinan spiritual.

Seperti pada fenomena saat bulan puasa, aktivitas para remaja yang lebih memilih *hang out* dan bertemu teman-teman ketimbang salat tarawih atau tadarus. Fenomena ini menunjukkan bagaimana agama remaja seolah kehilangan maknanya. Hal ini menunjukkan kebenaran pepatah "*Agama tanpa iman*" dan "*Roh tanpa Tuhan*". Secara lahiriah, orang memiliki agama, tetapi keberadaan agama di dalam diri mereka menjadi "*tidak berarti*".⁴ Manusia lebih sering berkomunikasi dengan mesin dan perangkat elektronik, yang mengasingkan mereka dari hubungan dengan sesama

⁴ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Mengadapi Tantangan Zaman*, Cet. Ke-V, (Jakarta : Lantabora Press, 2005), hlm. 1-3.

⁴ Murjani, *Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial Di Kalangan Para Remaja Era Digitalisasi*, hlm. 3

manusia. Akibatnya, manusia akan kehilangan kodrat kemanusiaannya dan manusia pada gilirannya akan menjadi seperti robot, kehilangan kepekaannya terhadap lingkungan sosial. Dengan kondisi tersebut, membangun kembali peradaban Islam di tengah masyarakat global yang sering disebut sebagai era “kecemasan” dan “ketidakpastian” bukanlah hal yang mudah.

Atas dasar itu, konsep kontrol diri menurut Ibnu Khaldun diperlukan, perlunya pengamalan nilai-nilai agama (keagamaan) yang diterapkan dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, organisasi, masyarakat dan negara. Dengan menerapkan nilai-nilai agama yang baik, diklaim akan menghindarkan masyarakat dari perbuatan salah dan perilaku menyimpang seperti korupsi.⁵ Jika dilihat dari aspek sosial (sosiologi) yang melandasi pemikiran Ibn Khaldun ini terletak pada upayanya membawa masuk agama dalam kehidupan sosial, karena agama diciptakan oleh Tuhan untuk manusia, bukan untuk yang lain, karena itu agama menurut Ibn Khaldun tidak dapat berbuat apapun dalam kegiatan sekular manusia, kecuali agama itu dipahami dalam konteks sosial. Pengamalan nilai-nilai agama tentunya berdampak pada aktivitas keseharian pada remaja. Pengamalan nilai-nilai religius bagi remaja tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan atau kegiatan lain di luar kuliah.

Seperti dijelaskan di atas, kebiasaan remaja tidak lepas akan konsumsi dimana tidak dapat dipisahkan dari adanya simulasi (*simulacra*) dan *hyper-reality* yang berupa

⁵ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Cet. 1. (Jogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 59.

iklan suatu komoditi yang ditawarkan salah satunya melalui media sosial baik pencarian internet, Instagram, Facebook, WhatsApp, hingga Google maps. Bisa dilihat pada remaja saat ini yang mendatangi Kedai Kopi dengan melihat instastory atau postingan temannya melalui media sosial, ajakan teman maupun berniat mencari melalui google maps yang sekira menurutnya dirasa nyaman untuk ngopi, sehingga muncul keinginan untuk ikut mengunjungi Kedai Kopi tersebut diantara tujuannya mungkin mengikuti keinginannya dalam membentuk citra diri serta dapat mengekspresikan identitas diri dari sebuah kelompok sosial. Aktivitas ngopi di Kedai Kopi lama-kelamaan menjadi menjamur sebagai tren ngopi karna dikemas dengan konsep yang dirasa estetik apalagi dengan adanya wifi serta dekorasi yang *instagramable* yaitu sebagai wadah untuk mengaktualkan diri di media sosial.

Alasan memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. *Pertama*, karena tidak sedikit santri pergi keluar untuk mengopi dikala merasa bosan saat berada di Pondok akan padatnya jadwal kegiatan di Pondok Pesantren yang dirasa memberi tempat naungan pada mereka selain pondok pesantren. *Kedua*, lokasi penelitian yang tidak dekat maupun jauh dari keramaian kota dan mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Dimana dari lokasi tersebut subjeknya adalah seorang santri yang terkonstruksi terhadap menjamurnya Kedai Kopi yang menjadi gaya hidup *lifestyle* akhir-akhir ini. *Ketiga*, Menjadi daya tarik remaja khususnya santri yang sangat menggemari tempat-tempat ngopi seperti Kedai Kopi yang dirasa nyaman untuk belama-lama menghabiskan waktu luang dan menghilangkan penat. Penelitian ini

dirasa penting karena penulis melihat bagaimana fenomena tersebut menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Keempat, penulis melihat adanya pergeseran nilai-nilai religius dimana seharusnya nilai-nilai tersebut menjadi kontrol diri terhadap santri namun terkadang terabaikan. Melihat fenomena tersebut diatas, penulis melihat adanya kesinambungan antara nilai-nilai religius dan menjamurnya tren ngopi saat dewasa ini. Maka penelitian ini berjudul, “*Nilai-nilai Religius dan Tren Ngopi*” (*Studi Pengunjung Kedai Kopi Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta*).

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis membatasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian menjadi dua bagian rumusan masalah, dimana rumusan masalah ini agar penelitian ini memiliki suatu kesimpulan di akhir nanti. Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana relasi nilai-nilai religius pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta di Kedai Kopi?
2. Bagaimana tren ngopi pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien sebagai gaya hidup (*lifestyle*) di Kedai Kopi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui relasi nilai-nilai religius pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta di Kedai Kopi

2. Mengetahui tren ngopi pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sebagai gaya hidup (*lifestyle*) di Kedai Kopi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengembangan mengenai ilmu-ilmu sosial, khususnya bagi penyusun tentang studi-studi yang berkaitan dengan tema-tema Sosiologi Agama. Dan diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai studi perkopian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan bahan sumber pendukung bagi penelitian selanjutnya. Serta sebagai acuan bacaan tambahan bagi santri sendiri dan mampu kontrol diri ditengah-tengah menjamurnya tren ngopi akhir-akhir ini.

E. Tinjauan Pustaka

Selain didukung data-data dari informan melalui wawancara, penulis juga mengambil penelitian-penelitian sebelumnya, guna mengetahui perbedaan maupun persamaan sebagai bahan rujukan dari penelitian sebelumnya agar terhindar dari adanya duplikasi. Diantaranya:

Pertama, Jurnal ilmiah karya Iis Purnama Sari dkk. (2020), berjudul “Pergeseran Nilai-nilai Religius kenduri dalam Tradisi Jawa pada Masyarakat

Perkotaan di Kecamatan Marpoyan Damai” dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dalam penelitian tersebut menjelaskan adanya pergeseran nilai-nilai religius kenduri dalam tradisi Jawa. Pengertian kenduri sendiri adalah tradisi berkumpul yang dilakukan banyak orang pada waktu-waktu tertentu. makna kenduri sendiri adalah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat dengan cara menjalin silaturahmi sesama manusia, mendoakan orang yang sudah meninggal, dan mendapat kebahagiaan dalam suatu pernikahan. Namun terjadi pergeseran makna nilai-nilai religius kenduri dalam tradisi Jawa meliputi; adanya kelompok-kelompok tertentu yang memiliki kepentingan lain diluar konteks dari kenduri dalam tradisi jawa itu sendiri, tradisi kenduri itu tidak berurut sehingga maknanya menjadi berbeda, niat dari melakukan tradisi kenduri yang melenceng, yaitu menyembah selain Allah SWT. Karena pada hakikatnya kenduri dilaksanakan agar memperoleh ridho dan keselamatan dari Allah SWT. Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan bukti adanya perkembangan yang mengarah kepada perbaikan dengan tidak mengubah atau menghilangkan arti sesungguhnya. Dan juga adanya pandangan masyarakat perkotaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai-nilai religius kenduri dalam tradisi Jawa diantaranya; perubahan pola pikir masyarakat yang semakin maju, pendidikan, kemajuan teknologi, interaksi masyarakat dari berbagai latar budaya, pengaruh globalisasi, dan ideologi.⁶ Persamaan

⁶ Iis Purnama Sari, (dkk.), “Pergeseran Nilai-nilai Religius kenduri dalam Tradisi Jawa pada Masyarakat Perkotaan Di Kecamatan Marpoyan Damai”, (*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*), JOM FKIP-UR VOLUME 7 EDISI 2 JULI-DESEMBER, 2020.

dari penelitian ini yaitu, sama-sama obyek penelitiannya mengenai pergeseran nilai-nilai religius dan secara universal itu terjadi karena pola pikir masyarakat itu sendiri. Selain itu, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu, deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam tempat penelitian. Dalam penelitian tersebut terletak di kecamatan Marpoyan Damai tepatnya di Pekanbaru kepulauan Riau sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kotagede Yogyakarta. Subyek penelitiannya yaitu seluruh masyarakat Komunitas IKJR (Ikatan Keluarga Riau) di Kecamatan Marpoyan damai sedangkan penelitian ini Santri Pondok Pesantren di Kotagede Yogyakarta. Selain itu, secara spesifik konsep pergeseran nilai-nilai religius dalam kategori lingkup tradisi sedangkan penelitian ini dalam lingkup Pondok Pesantren.

Kedua, skripsi karya Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay (2017), dengan judul “*Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan*” dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana gaya hidup remaja di Kota Mojokerto yang kebanyakan menghabiskan waktu luangnya untuk hangout atau nongkrong di cafe dengan temannya. Remaja di Kota Mojokerto yang masih duduk di bangku sekolah ini mengalami pergeseran gaya hidup yang meniru standar gaya hidup remaja di perotaan dimana banyak sekali perbedaan diantara keduanya. Terutama pada jumlah uang saku yang didapat kebanyakan pasti jauh berbeda dengan jumlah uang saku remaja di wilayah perkotaan yang jumlahnya coojauh lebih banyak. Perbedaan jumlah uang saku

ini karena wilayah Mojokerto termasuk wilayah pedesaan karena hanya terdapat satu mall saja yaitu Sunrise Mall. Sedangkan wilayah perkotaan seperti Surabaya jauh lebih maju karena sudah banyak berdiri mall dan pusat perbelanjaan yang mewah juga sudah terdapat banyak sekali tempat nongkrong seperti Kedai Kopi yang modern. Selain itu, jumlah pendapatan orangtua remaja di Mojokerto termasuk kedalam tingkat ekonomi menengah kebawah. Sedangkan tingkat ekonomi orangtua dari remaja di perkotaan lebih banyak dari kelas ekonomi menengah keatas. Hal ini mempengaruhi berapa uang saku yang didapat oleh remaja pada usianya yang masih meduduki bangku sekolahan. Karena pengaruh dari teman atau keinginan sendiri untuk mengunjungi Kedai Kopi agar mendapat anggapan bahwa dengan mengunjungi Kedai Kopi yang modern maka simbol-simbol dari modernitas akan melekat pada mereka seperti gaya hidup yang dilakukan oleh remaja diperkotaan. Perilaku remaja yang seperti ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik apabila dilakukan secara terus menerus karena selain boros menghabiskan uang, mereka juga membuang waktu yang sebaiknya digunakan untuk belajar, namun malah digunakan untuk nongkrong berlama-lama dengan teman mereka.⁷ Dalam penelitian tersebut penulis mengkaji permasalahan tersebut dengan menggunakan Teori Perilaku Konsumen oleh Mike Featherstone dan Teori Asosiasi Diferensial dari Edwin H. Sutherland. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode observasi, interview serta pengumpulan data baik itu dari jurnal, buku, dan internet

⁷ Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay, "Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)", Skripsi Universitas Airlangga, 2017.

untuk memperkuat data. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan obyek berupa *Coffee shop* dan mencari bagaimana gaya hidup yang timbul dengan adanya *Coffee shop*. Juga menggunakan metode yang sama yaitu, metode kualitatif. Perbedaan yang paling utama yaitu lokasi tempat penelitian. Pada penelitian tersebut bertempat di *Coffee Shop*, sedangkan pada penelitian ini di Pondok Pesantren. Selain itu, subjek yang diteliti dalam penelitian tersebut lebih dikhususkan pada remaja yang masih duduk dibangku sekolah sedangkan didalam penelitian ini subyek penelitian difokuskan pada remaja yang berstatus mahasiswa yang mengunjungi *Coffee Shop*. Selain itu, teori yang dipilih untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut menggunakan Teori Perilaku Konsumen sedangkan dalam penelitian ini dalam mengkaji permasalahan menggunakan teori Jean Baudrillard: *Hyperreality dan Simulation*.

Ketiga, skripsi karya Ahmad Syaifullah (2016), dengan judul “*Perubahan Makna citra Nongkrong*” dari Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang maksud tujuan dan pemakna citraan dari “nongkrong” yang menjadi kebiasaan bagi sebagian besar mahasiswa di Yogyakarta. Untuk menjelaskan interaksi sosial dan sekaligus perubahan makna citra nongkrong yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa di kafe Blandongan Yogyakarta, penelitian tersebut menggunakan kajian penelitian lapangan atau observasi dengan metode penelitian kualitatif yang mana mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian tersebut.

Hasil dari pada penelitian tersebut ditemukan bahwasanya fenomena “nongkrong” dan bentuk interaksi sosial di Kedai Kopi memiliki makna citra yang baru, ruang sosial khas kaum anak muda khususnya mahasiswa. Dimana citra makna nongkrong sebagai gaya hidup baru serta sebagai pilihan untuk bersantai, mengekspresikan diri serta rumah kedua bagi mahasiswa yang mengunjungi Kedai Kopi. Kedai Kopi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat urban di Yogyakarta khususnya mahasiswa yang kebanyakan adalah mahasiswa urban. Adanya suatu pergeseran pemakna citraan “nongkrong” itulah yang membawa mahasiswa untuk menciptakan simbol-simbol baru seperti “ngopi dulu biar nda panik” atau “ngopi dulu biar nda salah paham” yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka karena dengan adanya slogan tersebut, menimbulkan simbol bahwa kegiatan ngopi merupakan solusi untuk menghilangkan kebosanan dan merupakan simbol dari kenyamanan karena menghilangkan penat.⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan budaya nongkrong di *Coffee Shop* yang sedang digemari oleh anak muda saat ini. Perbedaan yang paling utama yaitu tempat penelitian. Pada penelitian tersebut tempatnya di *Coffee Shop*, sedangkan pada penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan Teori Interaksi Simbolik untuk menjelaskan fenomena yang dibahas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jean Baudrillard: *Hyperreality dan Simulation* untuk menjelaskan fenomena

⁸ Ahmad Syaifullah, “Perubahan Makna Nongkrong (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pergeseran nilai-nilai religius dan tren ngopi. Selain itu, subyek penelitian dalam penelitian tersebut dikhususkan pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini subyek yang diteliti adalah santri yang berstatus mahasiswa.

Keempat, skripsi karya, Rani Sartika (2017), dengan judul “*Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjungpinang*” dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pergeseran budaya ngopi bagi kaum muda di Kota Tanjungpinang. Yang awalnya ngopi merupakan kebiasaan dari para kaum laki-laki, namun sekarang perempuan tidak kalah untuk ikut menikmati bagaimana sensasi nongkrong di Kedai Kopi. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana dampak dari adanya Kedai Kopi dan budaya ngopi bagi para pengunjung yang datang untuk nongkrong di Kedai Kopi sebagai obyek penelitian serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama memilih Kedai Kopi sebagai obyek penelitian serta penggunaan metode penelitian yang sama yaitu adalah metode penelitian kualitatif.⁹ Perbedaan dari penelitian ini yaitu terutama dalam pemilihan tempat atau lokasi penelitian. Dalam penelitian tersebut terletak di Kota Tanjungpinang sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Kotagede Yogyakarta. Selain itu, dalam penelitian tersebut pergeseran budaya ngopi bagi kaum muda, dimana perempuan juga

⁹ Rani Sartika, “Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjungpinang”, Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.

tidak kalah untuk ikut menikmati bagaimana sensasi nongkrong serta dampak dari adanya Kedai Kopi dan budaya nongkrong. Sedangkan penelitian ini berfokus adanya pergeseran nilai-nilai religius akibat menjamurnya Kedai Kopi yang disebut sebagai tren ngopi yang tidak sedikit dialami oleh santri di lingkungan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien.

Dari kajian telaah pustaka di atas, secara spesifik belum ada yang membahas kaitannya mengenai nilai-nilai religius dan tren ngopi. Beberapa kajian yang ada hanya dari segi perspektif sosial dan budaya saja. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai religius dan tren ngopi khususnya terhadap santri yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien ini.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori landasan masyarakat konsumsi yang dikemukakan oleh Jean Paul Baudrillard untuk menganalisis. Jean Baudrillard adalah seorang yang dikagumi sebagai seorang yang mengerti akan keadaan yang datang pada kondisi post modernisme. Filosofi Baudrillard terpusat pada dua konsep “*hiperrealitas*” dan “*simulasi*”. Terminologi ini mengacu pada alam yang tidak nyata dan khayal dalam kebudayaan kontemporer pada zaman komunikasi & informasi massa. Pemikiran Baudrillard ini dipengaruhi oleh pemikiran filsuf lain yang memiliki pemikiran tentang *objectivity* and *linguistic-sociological interface* (Mauss), *Surrealism*

and *Eroticism* (Bataille), Psychoanalysis dan Freud terutama Marxisme.¹⁰ Pemikiran Marxise ini hal yang paling utama mempengaruhinya. Atas dasar pengaruhnya oleh pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh tersebut membuat nama Baudrillard menjadi dikagumi sebagai seseorang yang mengerti akan keadaan dan kondisi yang akan datang yaitu pada era modern ini.

Teori tersebut memberi penjelasan mengenai adanya nilai guna, nilai tanda, dan *simulacra* dalam setiap kegiatan konsumsi yang dilakukan. Baudrillard berpedoman pada pendekatan *psikoanalisis Lacanian* dan *strukturalisme Saussurian*, serta mengadopsi sistem hubungan antara objek dan komoditas Baudrillard mulai merambah ke pemikiran Marxis dengan fokusnya terhadap masyarakat konsumen. Baudrillard mengadopsi pemikiran Saussure mengenai bahasa, Baudrillard melihat objek konsumsi sebagai sesuatu yang mempunyai makna tertentu dari sebetuk ekspresi yang telah lebih dulu ada sebelum komoditas.

Bagi Baudrillard bahasa lebih diartikan sebagai suatu sistem klasifikasi terhadap objek. Pada masyarakat konsumen “kebutuhan” ada karena diciptakan oleh objek konsumsi. Objek yang dimaksud adalah klasifikasi objek itu sendiri atau sistem objek, bukan objek itu sendiri sehingga konsumsi diartikan sebagai suatu tindakan sistematis pemanipulasian tanda-tanda (*systemic act of manipulation of signs*). Dengan

¹⁰ Muhammad Azwar, *Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas*, (Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Volume 2, Nomor 1, Mei - Agustus 2014), hlm. 39-40.

demikian apa yang dikonsumsi tersebut sebenarnya bukanlah objek itu sendiri melainkan sistem objeknya tersebut.¹¹

Maraknya, fenomena masyarakat konsumen saat ini bisa dilihat melalui komoditas apa yang mereka konsumsi, dimana mayoritas masyarakat modern saat ini lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan, dan mengabaikan fungsi asli dari komoditas yang dikonsumsi tersebut. Sebagai contohnya, seperti orang yang hendak mengonsumsi minuman kopi, dimana minuman kopi termasuk salah satu kebutuhan primer yang harus terpenuhi, memilih meminum kopi dengan tempat dirasa nyaman dan estetik seperti pada Kedai Kopi. Dimana mengutamakan kualitas, yang lebih merayakan “*system simbol*” meminum kopi tersebut dari pada fungsi utama dari meminum kopi tersebut.

Simulacra telah dijadikan cara untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat konsumen atas tanda. Dan sebagai masyarakat yang terbanjiri oleh citra dan informasi yang ada, maka simulasi telah membuat citra menjadi suatu hal yang paling diminati dan diperhatikan dalam kebudayaan masyarakat pascamodern. Kemudian dari sinilah kenyataan diproduksi oleh simulasi berdasarkan model-model (yang tidak memiliki asal-usul atau referensi realitas) dan secara artificial direproduksi sebagai kenyataan.¹²

¹¹ Argyo Dermatoto, “*Membedah Gagasan Post Modernisme Baudrillard Realitas Semu*”, (Jurnal Sosiologi, 21 (02-03), 2009), hlm. 13.

¹² Chris Barker, *Cultural Studies* (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), hlm.166.

Simulacra merupakan pemikiran yang ditawarkan Jean Baudillard tentang media massa yang dicirikan oleh realitas semu (*hyperrealitas*) dan simulasi (*simulation*). Konsep ini mengacu pada suatu realitas baik virtual ataupun artifisial dalam komunikasi massa dan konsumsi massa. Realitas tersebut membentuk manusia dalam berbagai bentuk simulasi. Simulasi merupakan suatu realitas yang pada dasarnya bukan realitas sesungguhnya. Ia hanya realitas yang dibentuk oleh kesadaran manusia melalui media massa.¹³

Menurut studi Gazalba seperti yang dikutip oleh Gufron dan Rini Religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin "*religio*" akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua diatas berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar.¹⁴ Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah dan seberapa dalam

¹³ Vibriza Juliswara, *Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom & Jerry*, (Jurnal Komunikasi, Volume 12, Nomor 2, Mei - Agustus 2014), hlm.154.

¹⁴ Arif Rahmat, (dkk.), "*Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa EKONOMIKA SYARIAH*", (Journal of Economic Studies, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020), hlm. 44.

penghayatan atas agama yang dianutnya.¹⁵ Bagi seseorang yang yakin terhadap agama yang dianutnya, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama tersebut. Dan religiusitas merupakan suatu konsep suatu dimensi yang berisi berbagai aspek keyakinan, praktik, pengalaman dan efek konsekuensi pada kehidupan sehari-hari seorang individu.¹⁶

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, Religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.¹⁷ Maka dapat diartikan bahwa Religiusitas sebagai suatu keadaan seseorang yang didalamnya terdapat ajaran agama mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Halnya seorang santri yang tinggal di Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat nilai-nilai kegamaan yang diterapkan seperti mengajarkan jiwa Keikhlasan, Kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, Kemandirian, dan jiwa Bebas. Maka secara singkat penelitian ini akan meneliti apakah nilai-nilai religiusitas pesantren ini mampu mempengaruhi perilaku konsumtif santri atau tidak. Dimana seperti yang dipaparkan diatas bahwa meningkatnya perilaku konsumtif salah satunya disebabkan karena kemerosotannya pemahaman agama terhadap nilai-nilai religiusitas.

G. Metode Penelitian

¹⁵ Arif Rahmat, (dkk.), “*Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa EKONOMIKA SYARIAH*”, hlm. 44.

Arif Rahmat, (dkk.), “*Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa EKONOMIKA SYARIAH*”, hlm. 45.

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm.13

Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Dengan demikian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang berangkat dari suatu masalah yang bertujuan sebagai sistem kedisiplinan ilmu yang pada umumnya tujuan penelitian tersebut bersifat penemuan, pembuktian dan juga pengembangan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan kualitatif sosial struktur, yaitu pendekatan yang mengukur gaya hidup berdasarkan konsumsi santri dalam mengkonsumsi makanan maupun minuman khususnya pada Kedai Kopi.¹⁹ Penulis mencoba mengungkap bagaimana relasi nilai-nilai religius dan tren ngopi pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sebagai gaya hidup (*lifestyle*) di Kedai Kopi.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder: penulis menggunakan informan sebagai sumber yang memberikan data yaitu individu yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1985), hlm. 16.

adalah santri yang berstatus mahasiswa yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien. Sample yang diambil berjumlah 8 informan selaku santri di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang diambil secara acak (*random sampling*).

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung.²⁰ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung, kepada sejumlah santri mengenai relasi nilai-nilai religius dan tren ngopi yang relatif terus naik pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta di Kedai Kopi. Selain itu data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di Pondok tersebut yang dilakukan oleh penulis.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau data yang telah diolah dan dikumpulkan oleh orang lain.²¹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data laporan-laporan penelitian praktik kerja lapangan yang

²⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm. 23.

sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari dokumentasi, jurnal, skripsi, buku dan lain-lain.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan validnya penelitian yang akan dilakukan pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Penulis memulai pengumpulan data wawancara pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien pada tanggal 17-18 April 2022 dengan jumlah delapan orang santri yang masih duduk dibangku kuliah. Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang berlokasi di Jl. Nyi Pembayun, Gg. Garuda, KG II/1051 B, Darakan Barat Rt 031/ Rw 013, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan jam dan hari yang berbeda, tak lupa penulis juga melakukan pengamatan situasi dan kondisi terhadap gejala yang nampak, dalam hal ini penulis secara langsung mengamati bagaimana aktivitas santri sehingga penulis dapat mengidentifikasi tren ngopi sebagai gaya hidup (*lifestyle*) para remaja khususnya santri di Kedai Kopi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik antara lain:

a. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang dianggap dapat memberikan keterangan dalam memperoleh informasi mengenai relasi nilai-nilai

religius dan tren ngopi pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sebagai gaya hidup (*lifestyle*) masuk ke dalam aktivitas santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview dengan cara penulis membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, dan alur interview diserahkan kepada kebijakan interview.²² Dalam hal ini, wawancara ditunjukkan pada sejumlah santri dalam kategori sering berkunjung ke Kedai Kopi.

b. Observasi

Penulis mencoba mengadakan observasi partisipasi yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak, dalam hal ini penulis secara langsung mengamati bagaimana proses kehidupan santri. Penulis sering kali berada pada posisi yang sama dengan yang diteliti, sehingga penulis memiliki wawasan yang penting dari situasi tersebut dan memahami individu maupun kelompok di lingkungan Pondok Pesantren.²³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mengutip data yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien. Data yang

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 206.

²³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 100.

dicari dalam dokumentasi antara lain: Identifikasi umum santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, Latar belakang Pendidikan, Ekonomi dan Sosial.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat menjelaskan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Dalam hal ini adalah data yang penulis peroleh kemudian disusun dan dijelaskan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Mereduksi data: memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan unitisasi: menyusun data yang telah disederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.
- d. Setelah melakukan unitisasi, kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan, relevan atau tidak dengan pembahasan mengenai relasi nilai-nilai religius dan tren ngopi pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta sebagai gaya hidup (*lifestyle*). Setelah data terkumpul, selanjutnya penyusun

²⁴ Dadang Kahmad, *Metodologi Penulisan agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 103.

menganalisis terhadap data tersebut, sedangkan tekniknya dengan menggunakan analisis deskriptif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penyusun membahas ini kedalam lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lengkap sebagai berikut:

Bab I *pertama*, merupakan gambaran umum dalam penyusunan penelitian, meliputi latar belakang masalah membahas bagian topik penelitian yang akan di angkat serta alasan memilih topik tersebut, rumusan masalah berisi pertanyaan terkait topik yang di angkat guna menghasilkan suatu kesimpulan penelitian, tujuan dan kegunaan memberikan tujuan dan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan baik teoritis maupun praktis, tinjauan pustaka sebagai bahan rujakan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian tersebut agar terhindar dari duplikasi, kerangka teori sebagai pisau analisis terhadap permasalahan dalam penelitian, metode penelitian bertujuan memudahkan dalam pengumpulan transkrip data dan melakukan analisis dalafenomenm penelitian agar tersusun dengan benar.

Bab II *kedua*, merupakan tinjauan pustaka berisi uraian tentang gambaran umum mengenai nilai-nilai religius, menjamurnya tren ngopi dan gambaran umum lokasi penelitian Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien, meliputi letak

geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, kondisi sosial ekonomi pada santri. Pada bab ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami bab selanjutnya.

Bab III *ketiga*, membahas mengenai relasi nilai-nilai religius pada santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien di Kedai Kopi. Berisi faktor dan alasan, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengopi di Kedai Kopi sehingga masuk kedalam aktivitas santri. Bab ini semoga dapat menjawab pada rumusan masalah pertama, dan didukung hasil data-data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teori Jean Paul Baudrillard. Serta membahas jalannya dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien dan pengamatan di Kedai Kopi yang ada di Yogyakarta.

Bab IV *empat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang dibentuk dengan memasukkan transkrip wawancara sekaligus sejumlah data-data yang dihasilkan selama penelitian. Dan menjawab rumusan masalah kedua pada penelitian ini. Membahas mengenai motif sosial ngopi di kalangan santri yang sudah menjadi gaya hidup, meliputi “ngopi” sebagai tempat refreshing, menikmati fasilitas yang lengkap, identitas diri. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Masyarakat Konsumsi yang dikemukakan oleh Jean Paul Baudrillard.

Bab V *lima*, merupakan bab terakhir dalam penelitian berisi kesimpulan sebagai menjawab atas rumusan-rumusan masalah penelitian dan saran-saran yang kemudian dilanjutkan dengan lampiran-lampiran dan lain-lain. Dan diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami keseluruhan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: maraknya kedai kopi di kota-kota besar seperti Yogyakarta sendiri memiliki ruang gerak signifikan sebagai tempat tongkrongan dan interaksi individu maupun kelompok untuk mempresentasikan diri sudah menjadi tren terutama di kalangan santri dewasa ini. Santri tidak terlepas dari ngopi terbukti ketika santri merasa jenuh akan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren santri tersebut meluangkan waktunya pergi keluar untuk ngopi sebagai bentuk mempertahankan eksistensinya. Terlepas dari itu banyak kedai kopi di Yogyakarta yang dihubungkan dengan nilai-nilai religiusitas seperti menghadiri forum keagamaan, membangun silaturahmi, dan memfasilitasi tempat ibadah seperti mushola ataupun pojok baca yang bermuatan buku-buku islami dengan tujuan menguatkan nilai religiusitas para pengunjung kedai kopi dan mengingatkan agar tidak lupa dalam menjalankan ibadah kepada Tuhan bagi para pengunjung kedai kopi tersebut.

Selanjutnya pengunjung kedai kopi khususnya santri merasa senang saat nongkrong, hal ini merupakan bukti adanya ketertarikan tidak hanya terhadap rasa kopi atau menu varian kopi yang enak dan terjangkau, tetapi kedai kopi sendiri memiliki daya tarik seperti nyamannya tempat serta fasilitas yang disediakan membuat para pengunjung sangat senang berlama-lama di Kedai Kopi. Para pengunjung kedai kopi saat ini menganggap bahwa nongkrong sendiri menjadi suatu aktivitas kebiasaan yang bernilai untuk dilakukan, seperti menemukan relasi dengan teman baru, berdiskusi saling bertukar pikiran. Bahkan nongkrong sudah menjadi wadah untuk mengekspresikan diri pada ruang publik. Terlepas dari itu nongkrong sendiri dapat menghilangkan stress, tempat refreshing dan sebagainya yang mampu menciptakan rasa tenang.

B. Saran

Berdasarkan uraian pemaparan diatas penulis dengan segala keterbatasannya. Mengenai Nilai-nilai Religius dan tren Ngopi Pengunjung Kedai Kopi Santri Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien Yogyakarta. Penulis menganjurkan kepada para pengunjung kedai kopi khususnya santri meskipun kedai kopi sudah tren dewasa ini yaitu sebagai tempat nongkrong dan tempat mengekspresikan diri. Santri hendaknya dapat menyeimbangkan arus modernisasi saat ini yaitu dengan selalu mempertahankan nilai religius yang ada dalam individu masing-masing dan relasi antar santri lebih dikuatkan dalam hal mengiatkan satu sama lain. Kemudian untuk semua kedai-kedai kopi di kota Yogyakarta sendiri hendaknya selalu mempertahankan nilai-nilai religius didalamnya bukan hanya yang bersifat materil saja seperti adanya kajian islami, forum keagamaan, serta nyamannya akses tempat ibadah dan pojok baca menunjang nilai religius para pengunjung kedai kopi. Untuk penelitian selanjutnya terkait pemaparan diatas penulis harapan dapat membahas yang tidak ditemukan dipenelitian ini mengenai simbol keislaman pada kedai-kedai kopi seperti disandingkan dengan daya tarik makan dan minum gratis di kedai-kedai kopi misalnya pada peringatan Maulid Nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Muhammad. *Teori Simulakrum Jean Baudrillard dan Upaya Pustakawan Mengidentifikasi Informasi Realitas*. Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Volume 2, Nomor 1, Mei - Agustus, 2014.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Barker, Chris. *Cultural Studies*. Bantul: Kreasi Wacana, 2011.
- Dwitama Kabalmay, Yudi Adhitya. *Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*. Skripsi Universitas Airlangga, 2017.
- Dermatoto, Argyo. *Membedah Gagasan Post Modernisme Baudrillard Realitas Semu*. Jurnal Sosiologi, 21 (02-03), 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- David, Chaney. *Lifestyle, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jalasutra; Yogyakarta, 1996.
- Fadlillah, Muhammad dan Muallifatul Khorida, Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Islam Dalam Mengadapi Tantangan Zaman*. Cet. Ke-V, Lantabora Press; Jakarta, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*, Cet. 1. Jogyakarta: Bidang Akademik Sunan Kalijaga, 2008.
- Juliswara, Vibriza. *Pendekatan Terhadap Kekerasan Dalam Film Kartun Tom & Jerry*, Jurnal Komunikasi, Volume 12, Nomor 2, Mei – Agustus, 2014.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penulisan agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Murjani. *Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial Di Kalangan Para Remaja Era Digitalisasi*. Education Journal: General and Specific Research Vol. 2 No. 1 Februari, 2022.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Maryati. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Revisi Cetakan Kedua Yogyakarta (UPP) AMPYKPN, 2010
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nugroho, Heru. *Negara, Pasar, dan Keadilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1985.
- Naim, Ngainun. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rahmat, Arif. (dkk.). *Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa EKONOMIKA SYARIAH*. Journal of Economic Studies, Vol. 4, No. 1, Januari – Juni, 2020.
- Setiadi, Elly M. (dkk.). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Sari, Iis Purnama. (dkk.). *Pergeseran Nilai-nilai Religius kenduri dalam Tradisi Jawa pada Masyarakat Perkotaan Di Kecamatan Marpoyan Damai*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. JOM FKIP-UR VOLUME 7 EDISI 2 JULI-DESEMBER, 2020.
- Syaifullah, Ahmad. *Perubahan Makna Nongkrong (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa di Kafe Blandongan)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sartika, Rani. *Pergeseran Budaya Ngopi di Kalangan Generasi Muda di Kota Tanjungpinang*. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen kepribadian dan gaya hidup*. Jakarta, Prenada Media, 2003.
- Sinamora, Bilson. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka; Jakarta, 2000.
- Saputra, Eka. *Kopi: Dari Sejarah, Efek Bagi Kesehatan Tubuh dan Gaya Hidup*. Harmoni Penembahan: Yogyakarta, 2008.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.